

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan oleh peneliti adalah penelitian tindakan kelas (PTK) atau dalam bahasa Inggris dikenal dengan istilah *Classroom Action Research (CAR)*. Penelitian adalah kegiatan mengamati suatu obyek menggunakan aturan metodologi tertentu untuk memperoleh data atau informasi yang bermanfaat untuk meningkatkan mutu suatu hal yang menarik minat dan penting bagi peneliti. Tindakan adalah sesuatu gerak kegiatan yang sengaja dilakukan dengan tujuan tertentu, yang dalam penelitian ini berbentuk rangkaian siklus kegiatan. Dan kelas adalah sekelompok siswa yang dalam waktu yang sama menerima pelajaran yang sama dari guru. Jadi, penelitian tindakan kelas dapat disimpulkan sebagai suatu pencermatan terhadap kegiatan yang sengaja dimunculkan, dan terjadi dalam suatu kelas (Arikunto, 2010: 130).

Penelitian tindakan kelas dalam penelitian ini dilakukan dengan cara kolaborasi yang melibatkan guru mata pelajaran dan peneliti. Guru berperan sebagai pengamat selama peneliti mengajar menggunakan metode yang akan diujikan kepada siswa dan bertugas mencatat apa saja yang menjadi kekurangan peneliti dalam mengajar untuk menjadi perbaikan di siklus berikutnya. Adapun peneliti bertindak sebagai

pelaksana, perencana, observer, pengumpul data, penganalisis data, dan penafsir data.

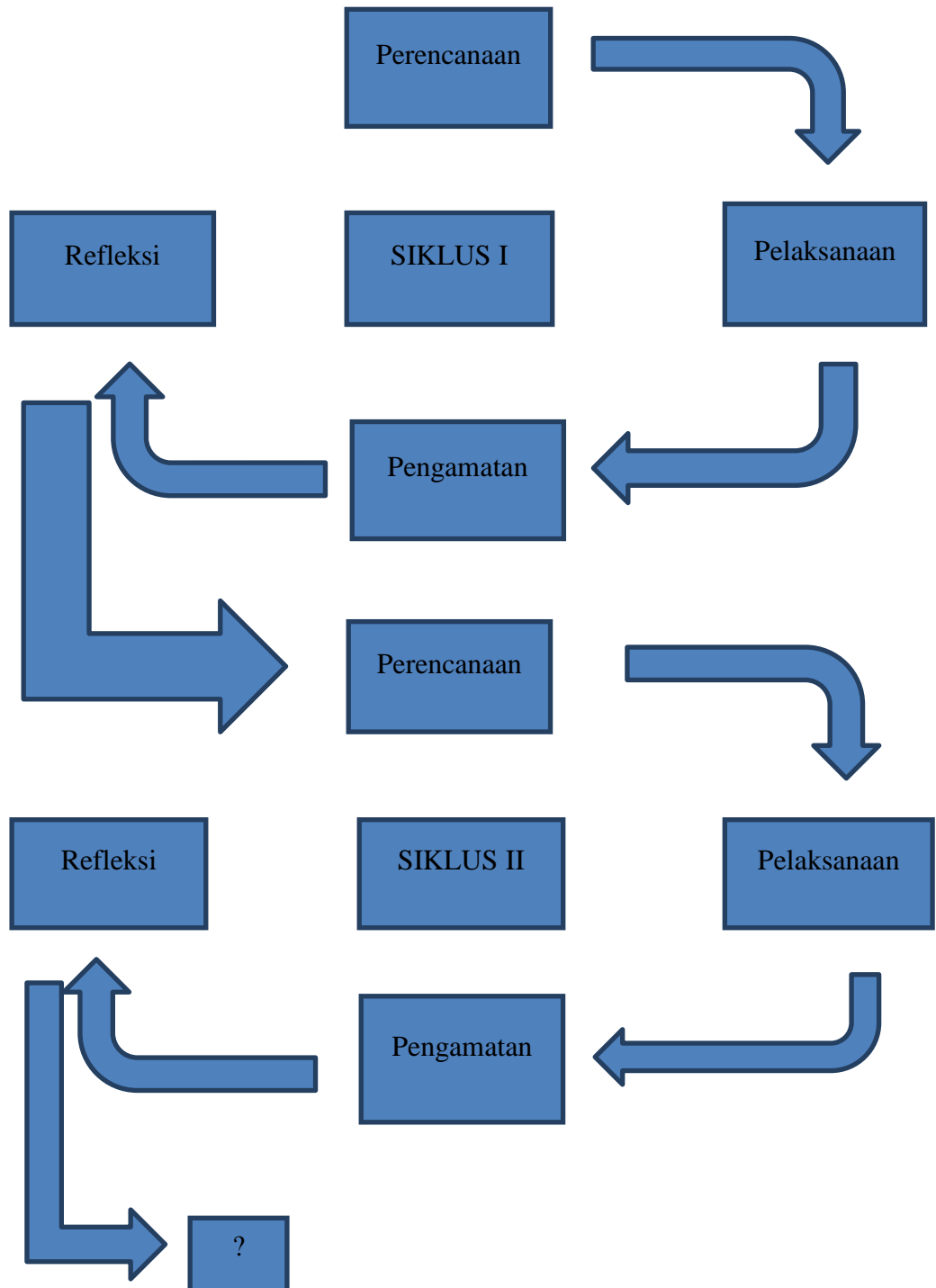
B. Desain Penelitian

Desain penelitian tindakan yang paling terkenal adalah milik Kemmis dan Mc Taggart yang didasarkan atas konsep pokok bahwa penelitian tindakan kelas terdiri dari empat komponen pokok yang juga menunjukkan langkah, yaitu:

1. Perencanaan atau *planning*
2. Tindakan atau *acting*
3. Pengamatan atau *observing*
4. Refleksi atau *reflecting*

Hubungan antara keempat komponen tersebut menunjukkan sebuah siklus atau kegiatan berulang. Siklus ini menjadi salah satu ciri penelitian tindakan kelas yaitu bahwa penelitian tindakan harus dilaksanakan dalam bentuk siklus, bukan hanya satu kali intervensi saja. Keempat tahapan tersebut dapat dilihat pada gambar berikut (Arikunto, 2010: 137) :

Gambar 1. Model PTK Kemmis Mc Taggart



Prosedur penelitian tindakan kelas ini dilakukan sebagai suatu rangkaian siklus yang berkelanjutan dari siklus I ke siklus II agar tindakan pada setiap siklus dapat berjalan dengan efektif dan terencana. Adapun pelaksanaannya meliputi :

1. Perencanaan (*Planning*)

Perencanaan merupakan suatu proses yang terdiri atas beberapa langkah kegiatan untuk menghasilkan suatu produk. Produk akhir kegiatan perencanaan adalah berupa seperangkat komponen yang siap untuk diimplementasikan dalam tahap pelaksanaan tindakan dan observasi di kelas yang memiliki permasalahan. Produk tersebut meliputi: desain tindakan, perangkat pembelajaran, instrumen observasi, dan jadwal pelaksanaan kegiatan, daftar rincian tugas, dan rancangan refleksi (Ningrum, 2014: 82).

Beberapa persiapan yang harus dilakukan untuk melaksanakan model *cooperative* tipe *make a match* adalah sebagai berikut:

- a. Membuat beberapa pertanyaan yang sesuai dengan materi yang dipelajari.
- b. Membuat kartu jawaban dari pertanyaan-pertanyaan yang telah dibuat dan menuliskannya dalam kartu-kartu jawaban.
- c. Membuat aturan yang berisi penghargaan bagi siswa yang berhasil dan sanksi bagi mereka yang gagal.

- d. Menyediakan lembaran untuk mencatat pasangan-pasangan yang berhasil sekaligus untuk pengskoran presentasi (Huda, 2013: 251).

2. Pelaksanaan (*Acting*)

Peningkatan pembelajaran mencakup sejumlah aspek atau komponen. Misalnya, proses pembelajaran menjadi menarik, siswa menjadi lebih aktif, penyajian materi lebih mudah dipahami siswa, penggunaan sumber belajar lebih optimal, pembelajaran lebih efisien, dan hasil belajar peserta didik meningkat (Ningrum, 2014: 86). Dalam setiap siklus, guru akan melakukan tindakan sebagai berikut:

- a. Guru menyampaikan materi pembelajaran.
- b. Siswa dibagi ke dalam dua kelompok, misalnya kelompok A diberi kartu pertanyaan dan kelompok B diberi kartu jawaban. Kedua kelompok diminta untuk berhadap-hadapan.
- c. Guru menyampaikan kepada siswa bahwa mereka harus mencari/mencocokkan kartu yang dipegang dengan kartu kelompok yang lain. Guru juga perlu menyampaikan batasan maksimum waktu yang ia berikan kepada mereka.
- d. Guru meminta semua anggota kelompok A untuk mencari pasangannya di kelompok B. Jika mereka sudah menemukan pasangannya masing-masing, guru meminta mereka melaporkan

diri kepadanya. Guru mencatat mereka pada kertas yang sudah disiapkan.

3. Pengamatan (*Observing*)

Observasi adalah upaya mengamati dan mendokumentasikan hal-hal yang terjadi selama tindakan dilaksanakan. Dalam PTK, observasi adalah suatu upaya pengamatan yang memusatkan pada proses kegiatan pembelajaran untuk pengumpulan data yang berkenaan dengan pelaksanaan tindakan. Artinya, segala sesuatu yang terjadi selama berlangsungnya pelaksanaan tindakan tidak luput dari pengamatan dan mendokumentasikannya (Ningrum, 2014: 89).

4. Refleksi (*Reflecting*)

Dalam penelitian ini, peneliti menambahkan kegiatan evaluasi sebelum memasuki kegiatan yang terakhir yaitu refleksi. Dalam kegiatan evaluasi, peneliti bekerja sama dengan guru Sejarah Kebudayaan Islam untuk melakukan evaluasi apa yang masih kurang dalam melakukan tindakan untuk menjadi perbaikan di siklus berikutnya.

Evaluasi berasal dari bahasa Inggris yaitu *evaluation* dalam bahasa Indonesia berarti penilaian. Akar katanya adalah *value* yang artinya nilai. Jadi istilah evaluasi menunjuk pada suatu proses untuk menentukan nilai dari sesuatu (Sudjiono, 53: 2005). Setelah guru melaksanakan tugasnya untuk mengajar dengan menggunakan

metode *make a match*, langkah selanjutnya yang peneliti lakukan adalah melaksanakan evaluasi dengan kolaborator. Disini peneliti melakukan kolaborasi dengan guru ISMUBA SD Muhammadiyah Ngadirejo. Dalam evaluasi, peneliti telah membuat kriteria sebagai acuan untuk memberi makna terhadap apa yang dilaksanakan apakah sudah tercapai apa belum. Jadi, tugas kolaborator disini adalah sebagai penilai dan pemberi masukan terhadap apa yang sudah menjadi catatannya, untuk peneliti jadikan perbaikan dipertemuan selanjutnya.

Dalam PTK, refleksi merupakan tahap keempat atau tahap terakhir, yaitu langkah untuk mengkaji secara menyeluruh tentang pelaksanaan tindakan. Refleksi yaitu kegiatan untuk mengemukakan kembali apa yang telah terjadi (Arikunto, 2010: 140).

C. Lokasi Penelitian

Lokasi yang akan dijadikan sebagai tempat penelitian adalah SD Muhammadiyah Ngadirejo khususnya pada kelas V-A. SD Muhammadiyah Ngadirejo terletak di Desa Tobongsari, RT 11, RW 1, Kelurahan Manggong, Kecamatan Ngadirejo, Kabupaten Temanggung.

D. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi dari penelitian ini adalah seluruh siswa SD Muhammadiyah Ngadirejo

2. Sampel

Sampel dari penelitian ini adalah siswa kelas V-A SD Muhammadiyah Ngadirejo. Antara kelas V-A dengan V-B, keaktifan dan prestasi belajar mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam yang masih terlihat rendah adalah kelas V-A. Subjek penelitian dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas V-A, SD Muhammadiyah Ngadirejo yang berjumlah 26 siswa.

E. Metode Pengumpulan Data

1. Metode Observasi

Pengamatan adalah cara menghimpun bahan-bahan keterangan (data) yang dilakukan dengan mengadakan pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap fenomena-fenomena yang sedang dijadikan sasaran pengamatan (Sudjono, 2011: 76). Metode observasi ini memuat tiga fase esensial yaitu pertemuan perencanaan, observasi di dalam kelas dan diskusi balikan. Objek yang diobservasi dalam penelitian ini adalah aktifitas peserta didik selama pembelajaran berlangsung, yang di antaranya:

- a. Aktif bertanya dan menjawab pertanyaan guru
- b. Aktif dalam permainan kartu
- c. Mencari pasangan kartunya sendiri tanpa meminta bantuan dari teman
- d. Kerja sama dalam kelompok
- e. Tanggung jawab dalam permainan

Sedangkan lembar instrumen yang digunakan dalam observasi dalam penelitian ini terdiri dari :

a. Lembar Observasi untuk Peserta Didik

Lembar observasi untuk peserta didik ini dibuat oleh peneliti untuk mengetahui sejauh mana aktifitas peserta didik selama pembelajaran sedang berlangsung.

Tabel 1. Lembar Observasi Keaktifan Peserta Didik

| No | Nama Siswa | Aspek yang Dinilai | | | | | Jumlah | % | Kategori |
|----|------------|--------------------|---|---|---|---|--------|---|----------|
| | | A | B | C | D | E | | | |
| 1 | | | | | | | | | |
| 2 | | | | | | | | | |
| | Jumlah | | | | | | | | |
| | % | | | | | | | | |

Keterangan aspek yang dinilai:

A. : Aktif dalam bertanya dan menjawab pertanyaan guru

B. : Aktif dalam permainan kartu

C. : Mencari pasangan kartunya sendiri tanpa bantuan teman/
siswa lain

D. : Kerja sama dalam kelompok

E : Tanggung jawab dalam permainan

Skor setiap aspek penilaian:

1. = tidak pernah

2. = kadang-kadang

3. = sering

4. = selalu

b. Lembar Observasi Guru

Lembar observasi guru dibuat untuk memantau perkembangan dari proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru dalam penyampaian materi. Penelitian ini adalah penelitian kolaboratif dimana peneliti bekerja sama dengan guru mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam untuk membantu mengisi lembar keaktifan guru selama pembelajaran berlangsung. Kolaborator bertugas melakukan pengamatan tentang penguasaan guru terhadap metode yang digunakan serta penguasaan kelas dalam menerapkan metode pembelajaran.

Lembar Observasi Guru

Isilah kolom skor sesuai pedoman penskoran sebagai berikut :

Pedoman penskoran setiap indikator

Skor 5 : Jika aspek dilakukan dengan sangat baik oleh guru

Skor 4 : Jika aspek dilakukan dengan baik oleh guru

Skor 3 : Jika aspek dilakukan cukup baik oleh guru

Skor 2 : Jika aspek dilakukan kurang baik oleh guru

Skor 1 : Jika aspek tidak dilakukan oleh guru

Tabel 2. Lembar Observasi Keaktifan Guru

| No | Aspek yang Diobservasi | Skor | | | | | Ket (Nilai) |
|----|--|------|---|---|---|---|----------------|
| | | 1 | 2 | 3 | 4 | 5 | |
| 1. | Membagi komunitas kelas menjadi 2 kelompok, kelompok satu memegang soal dan kelompok satu memegang jawaban | | | | | | |
| 2. | Menyiapkan kartu-kartu metode <i>make a match</i> | | | | | | |
| 3. | Mengocok kartu-kartu metode <i>make a match</i> yang berisi soal dan jawaban | | | | | | |
| 4. | Membagi kartu-kartu metode <i>make a match</i> kepada peserta didik | | | | | | |
| 5. | Guru mengelompokkan siswa sesuai warna kartu yang didapatkan untuk berdiskusi secara berkelompok | | | | | | |
| 6. | Pemberian <i>reward</i> pada setiap kelompok yang dapat mencocokkan jawabannya dengan benar | | | | | | |
| 7. | Guru melakukan evaluasi pada siswa dengan tanya jawab | | | | | | |
| 8. | Membuat kesimpulan terhadap materi yang telah dipelajari | | | | | | |
| | Jumlah | | | | | | |

Hasil yang telah diperoleh dari lembar pengamatan keaktifan guru kemudian dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Nilai} = \frac{\text{nilai rata-rata} \times 100\%}{\text{skor maksimal}}$$

dengan tafsiran penilaian:

A : Baik Sekali = 76 - 100

B : Baik = 51 - 75

C : Cukup = 26 - 50

D : Kurang = 0 - 25

2. Wawancara

Wawancara adalah cara menghimpun bahan-bahan keterangan yang dilaksanakan dengan melakukan tanya jawab lisan secara sepihak, berhadapan muka, dan dengan arah serta tujuan yang telah dilakukan (Sudjono, 2011: 82). Wawancara dilakukan secara lisan dan langsung berhadapan antara *interviewer* dengan responden. Metode ini digunakan oleh peneliti untuk menghimpun informasi secara obyektif tentang proses pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) di kelas V-A SD Muhammadiyah Ngadirejo Temanggung.

3. Dokumentasi

Metode dokumentasi merupakan suatu teknik pengumpulan data dengan mengumpulkan dokumen-dokumen penting yang ada, yang nantinya akan dianalisis mana yang lebih penting dan sesuai dengan tujuan dan fokus masalah yang akan peneliti bahas. Dokumen tersebut dapat berupa sejarah berdirinya SD yang bersangkutan, visi, misi, dan tujuan sekolah, dokumen profil sekolah, jumlah ketenagakerjaan, fasilitas yang ada di sekolah, dll.

4. Tes

Tes adalah alat atau prosedur yang dipergunakan dalam rangka pengukuran dan penilaian; *testing* berarti saat dilaksanakannya atau peristiwa berlangsungnya pengukuran dan penilaian; *tester* artinya orang yang melaksanakan tes, atau pembuat tes, atau *eksperimentor*, yaitu orang yang sedang melakukan percobaan (eksperimen); sedangkan *testee (mufrad)* dan *testee (jama')* adalah pihak yang sedang dikenai tes (peserta tes = peserta ujian), atau pihak yang sedang dikenai percobaan (Sudijono, 2011 : 66).

Tes yang digunakan dalam penelitian ini yaitu berupa tes tertulis yang dilakukan sebelum dan sesudah dilakukannya pembelajaran dengan menggunakan metode *make a mach*, yang nantinya hasil tes ini akan diolah untuk mengetahui tingkat keberhasilan siswa dalam pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam.

Tes yang dilakukan oleh peneliti ada dua macam yaitu :

a. Tes pada Awal Penelitian (*Pre-test*)

Tes awal adalah tes yang dilaksanakan sebelum bahan pelajaran diberikan kepada peseta didik (Sudijono, 201: 69). Tes pada awal penelitian ini dilakukan untuk mengetahui seberapa efektifnya metode yang digunakan guru sebelum menggunakan metode *make a match*. Hasil dari *pre-test* nanti akan dibandingkan dengan hasil *post-test*. Dalam penelitian ini, *pre-test* dilakukan

dengan menjawab soal secara tertulis yang terdiri dari 10 pilihan ganda dan 5 *essay* dengan waktu yang telah disepakati sebelumnya.

b. Tes pada Akhir Tindakan (*Post-test*)

Post-tes yaitu tes yang diberikan pada setiap akhir tindakan untuk mengetahui pemahaman siswa dan ketuntasan belajar siswa pada masing-masing pokok bahasan (Ridwan, 105: 2005).

F. Analisis Data

Data mentah yang telah didapatkan oleh peneliti kemudian dianalisis sehingga akan menampakkan manfaatnya terutama dalam menjawab rumusan masalah penelitian dan untuk mencapai tujuan akhir penelitian. Bogdan dan Biklen dalam Arifin (2012 :171) mengemukakan analisis data adalah proses yang dilakukan secara sistematis untuk mencari, menemukan, dan menyusun transkrip wawancara, catatan-catatan lapangan, dan bahan-bahan lainnya yang telah dikumpulkan peneliti dengan teknik-teknik pengumpulan data lainnya. Dalam penelitian ini, data dapat diperoleh dari hasil wawancara, dan pengamatan selama proses pembelajaran di dalam kelas.

1. Analisis Data Observasi

Data hasil observasi yang telah peneliti peroleh dari pengamatan selama proses pembelajaran berlangsung kemudian dijabarkan dan disajikan secara deskriptif kualitatif.

Tabel 3. Skala Penilaian Keaktifan Siswa

| Skor | Kriteria |
|------|---------------|
| 1 | Tidak Pernah |
| 2 | Kadang-kadang |
| 3 | Selalu |
| 4 | Sering |

Sedangkan untuk menilai keaktifan siswa, dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut :

- a) Menghitung Rata-Rata Keaktifan Siswa

$$\frac{\text{jumlah skor}}{\text{jumlah siswa}}$$

- b) Menghitung Prosentase Keaktifan Siswa

Setelah mengetahui nilai rata-rata keaktifan siswa selanjutnya dipresentasikan dengan rumus :

$$\text{Prosentase} = \frac{\text{nilai rata-rata}}{\text{nilai maksimal}} \times 100\%$$

- c) Menghitung Rata-Rata Prosentase Keaktifan Siswa Siklus I

Selanjutnya keaktifan siswa dalam satu siklus dibuat prosentase rata-rata dari pertemuan satu dan dua dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$\text{Prosentase keaktifan siswa} = \frac{\text{Pertemuan I} + \text{Pertemuan II}}{2}$$

Dari hasil yang telah diperoleh, maka prosentase yang didapatkan dapat dikualifikasikan masuk dalam 5 kategori interpretasi menurut Arikunto (2008: 35) sebagai berikut :

Pencapaian 81% - 100% = kategori tinggi sekali

| | |
|----------------------|--------------------------|
| Pencapaian 61% - 80% | = kategori tinggi |
| Pencapaian 41% - 60% | = kategori cukup |
| Pencapaian 21% - 40% | = kategori kurang |
| Pencapaian <21% | = kategori rendah sekali |

2. Analisis Data Tes

Data analisis tes digunakan oleh peneliti untuk mengetahui prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam melalui soal *pre-test* dan *post-test* yang telah dilakukan oleh peneliti kepada siswa sebelum dan sesudah penyampaian materi pembelajaran. Adapun KKM pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam yang telah ditentukan yaitu 7,5. Hasil prestasi belajar dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut:

a) Menghitung Rata-Rata Prestasi Belajar Siswa

$$\frac{\text{jumlah skor}}{\text{jumlah siswa}}$$

b) Menghitung Prosentase Prestasi Belajar Siswa

Setelah mengetahui nilai rata-rata prestasi belajar siswa selanjutnya diprosentasekan dengan rumus :

$$\text{Prosentase} = \frac{\text{nilai rata-rata}}{\text{nilai maksimal}} \times 100\%$$

c) Menghitung Rata-Rata Prosentase Hasil Prestasi Belajar

Selanjutnya prestasi belajar siswa dalam satu siklus dibuat prosentase rata-rata dari pertemuan I dan II dengan rumus sebagai berikut ::

$$\text{Prosentase} = \frac{\text{Pertemuan I} + \text{Pertemuan II}}{2}$$

Tidak jauh beda dengan keaktifan belajar siswa, setelah memperoleh hasil prosentase prestasi belajar siswa, maka hasil tersebut dikualifikasikan dalam 5 kategori interpretasi menurut Arikunto (2008: 35) sebagai berikut :

Pencapaian 81% - 100% = kategori tinggi sekali

Pencapaian 61% - 80% = kategori tinggi

Pencapaian 41% - 60% = kategori cukup

Pencapaian 21% - 40% = kategori kurang

Pencapaian <21% = kategori rendah sekali

G. Indikator Keberhasilan

Indikator ini digunakan untuk mengukur sejauh mana keberhasilan suatu proses pembelajaran yang telah dilakukan oleh peneliti. Proses pembelajaran yang dilakukan oleh peneliti ini dapat dikatakan berhasil apabila :

1. Seluruh siswa dapat berperan aktif selama proses pembelajaran berlangsung. Baik aktif dalam berkelompok, diskusi, bermain dengan metode *make a match*. Siswa juga harus berani bertanya apabila ada penjelasan dari guru yang kurang jelas, dan mampu menjawab pertanyaan guru yang diberikan. Meningkatnya keaktifan belajar siswa ini dapat dilihat pada hasil prosentase setiap siklusnya .
2. Ketuntasan prestasi belajar siswa harus meningkat dari setiap siklus yang telah dilakukan sekurang-kurangnya 80% dari jumlah siswa yang

ada yaitu memperoleh nilai lebih besar atau sama dengan KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) yaitu 7,5.